

Peningkatan Kecepatan Mengetik 10 Jari Melalui Penerapan Metode *Drill* Dan Resitasi (Pada Peserta Didik Kelas X Ap 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)

Patni Ninghardjanti¹, Atik Yuwantiningsih²

¹Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

²Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta

Email: buning@fkip.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecepatan dan ketepatan mengetik 10 jari peserta didik kelas X AP 1 SMK Negeri (SMKN) 1 Surakarta dengan penerapan metode drill dan resitasi. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus (siklus I, dan siklus II), setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi; dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif persentase. Saat tes awal (pra siklus) mengetik kecepatan dengan tanpa menggunakan 10 jari menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik rata-rata kecepatan mengetik adalah 67 karakter per menit (kpm), dan hanya 10 peserta didik (28%) yang berhasil mencapai ketepatan mengetik 95%. Target ketuntasan untuk kecepatan mengetik adalah 110 kpm dengan ketepatan 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan mengetik 10 jari dengan penerapan metode drill dan resitasi. Pada siklus I, keterampilan mengetik 10 jari peserta didik rata-rata mencapai kecepatan 88 kpm dengan 23 peserta didik (64%) mencapai ketepatan 95%, kemudian pada siklus II rata-rata kecepatan mencapai 110 kpm dengan 32 peserta didik (89%) mencapai ketepatan 95%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengetik 10 jari peserta didik kelas X AP 1 melalui penerapan metode drill dan resitasi. Keterampilan mengetik 10 jari tersebut terjadi secara bertahap sejak siklus I hingga siklus II.

Kata Kunci: metode *drill*, 10 jari, kecepatan mengetik, ketepatan mengetik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi perkantoran yang semakin pesat tak pelak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan, kreatif, tanggap dan cerdas dalam mengerjakan tugas-tugas perkantoran. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentu saja adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Salah satu jenjang dalam tingkat satuan pendidikan yang berhubungan

langsung dengan penyiapan tenaga kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, "Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam kaitannya dengan dunia perkantoran program keahlian di SMK yang sesuai adalah Manajemen Perkantoran yang sebelumnya dikenal dengan Administrasi khususnya pada kompetensi

keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang sebelumnya dikenal dengan paket keahlian Administrasi Perkantoran.

SMKN 1 Surakarta adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian OTKP. Dalam struktur kurikulum kompetensi keahlian ini terdapat mata pelajaran Teknologi Perkantoran yang salah satu kompetensi dasarnya (KD) adalah keyboarding atau mengetik 10 jari. Kompetensi dasar ini berisi tentang tata cara mengetik 10 jari yang benar dan baik.

Sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, mengetik 10 jari merupakan mata pelajaran tersendiri yaitu mengetik manual. Dan setelah diberlakukannya kurikulum 2013 mengetik 10 jari merupakan salah satu KD dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Pembelajaran dalam mata pelajaran ini selalu menggunakan komputer termasuk untuk mengetik 10 jari.

Mengetik 10 jari merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai peserta didik maupun lulusan SMK dengan kompetensi keahlian OTKP. Hal ini dikarenakan mengetik merupakan pekerjaan yang hampir selalu dilakukan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan kantor. Dengan keterampilan mengetik 10 jari berbagai pekerjaan tersebut akan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran mengetik 10 jari, keterampilan yang harus dikuasai peserta didik berfokus pada peningkatan kecepatan, ketepatan, dan kerapihan dalam mengetik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Djanewar (1999: 69), "Pengajaran mengetik sistem 10 jari pada akhirnya adalah untuk mengetahui peningkatan kecepatan, ketepatan, dan kerapihan peserta didik dalam mengetik".

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti dan data peserta didik di SMKN 1 Surakarta banyak peserta didik berasal dari kondisi ekonomi keluarga kurang mampu, sehingga banyak yang tidak memiliki komputer atau laptop. Sehingga banyak peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan tugas latihan yang harus menggunakan komputer. Mereka tidak bisa melakukan latihan yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian peningkatan kecepatan mengetik menjadi kurang memuaskan.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

kecepatan dan ketepatan dalam mengetik 10 jari. Kecepatan mengetik diukur menggunakan skala entakan per menit (kpm) yang dihitung dari seberapa banyak karakter yang berhasil diketik dengan benar oleh peserta didik dalam satu menit. Sedangkan ketepatan mengetik merupakan persentase dari banyaknya karakter yang diketik dengan tepat dalam kurun waktu satu menit tersebut dikalikan seratus persen. Ketepatan mengetik juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mengutamakan ketelitian dalam setiap melakukan tugas-tugasnya.

Pada kondisi awal, dilakukan pre-test atau pra siklus, berupa tes kecepatan mengetik terhadap peserta didik SMKN 1 Surakarta kelas XAPI tahun pelajaran 2018/2019 dengan target kecepatan 110 kpm dan ketepatan 95%. Hasil dari pra siklus jika dirata-rata, kecepatan yang diperoleh peserta didik adalah sebanyak 67 kpm dengan hanya 10 peserta didik mencapai ketepatan mengetik 95%. Hasil inipun dengan teknik yang belum menggunakan 10 jari. Selain itu sikap kerja para peserta didik juga belum benar artinya belum sesuai dengan prosedur K3.

Untuk upaya peningkatan kecepatan dan ketepatan mengetik tersebut, peneliti akan menggunakan metode drill dan resitasi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan metode drill ini menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Typing Master. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya adalah seperti berikut ini: (1) Apakah melalui penerapan metode drill dan resitasi dapat meningkatkan kecepatan mengetik 10 jari pada peserta didik SMKN 1 Surakarta kelas XAPI tahun pelajaran 2018/2019?; (2) Apakah melalui penerapan metode drill dan resitasi dapat meningkatkan ketepatan mengetik 10 jari pada peserta didik SMK Negeri 1 Surakarta kelas XAPI tahun pelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode drill dan resitasi dapat meningkatkan kecepatan mengetik 10 jari pada peserta didik SMKN 1 Surakarta kelas XAPI tahun pelajaran 2018/2019; (2) Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode drill dan resitasi dapat meningkatkan ketepatan mengetik 10 jari pada peserta didik

SMK Negeri 1 Surakarta kelas XAP1 tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sutama (2010: 15) menyatakan bahwa PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas pokok dan fungsinya. Sanjaya (2011: 26) menjelaskan PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta. Yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas No. 28 Pasar Kliwon Surakarta. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XAP1 semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 36 orang berjenis kelamin perempuan semua. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu siklus terdiri dari 4 kali pertemuan (@2jp X 45 menit) dengan menggunakan jam mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif persentase. Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji keterampilan mengetik 10 jari, dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Nilai persentase atau hasil

f = Jumlah peserta didik tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

(Sudjana, 2009: 131)

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti menggunakan standar indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal $\geq 76\%$. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah

ditetapkan untuk mata pelajaran Teknologi Perkantoran yaitu 76. Keterampilan mengetik 10 jari yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan menggunakan standar kecepatan minimal 110 kpm dengan persentase ketepatan minimal 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran mengetik 10 jari yang dilaksanakan dengan penerapan metode drill dan resitasi menggunakan 2 siklus yaitu dimulai dengan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Tiap siklus dilakukan selama 4 kali pertemuan (@2jp x 45 menit) pada jam mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Pra Siklus dilakukan di awal pembelajaran pada KD keyboarding/ mengetik 10 jari sebelum diberikan pengetahuan dasar dan latihan tentang sistem 10 jari. Jadi dalam pra siklus ini peserta didik masih bebas mengetik menggunakan cara yang biasa dia gunakan, juga tanpa memperhatikan bagaimana sikap mengetik yang baik.

Hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik rata-rata kecepatan mengetik yang diperoleh adalah 67 kpm dengan rentang kecepatan minimum dan maksimum antara 54 kpm sampai dengan 98 kpm. Sementara untuk ketepatan mengetik didapatkan hasil rata-rata ketepatan 91% dan hanya 10 peserta didik (28%) yang mencapai ketepatan 95%. Rentang untuk ketepatan mengetik ini antara 68% hingga 98%. Hasil tersebut belum sesuai dengan standar kecepatan mengetik minimal yang ditetapkan yaitu 110 kpm dan ketepatan mengetik 95% dengan indikator keberhasilan $\geq 76\%$. Lebih jelasnya akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Pra Siklus Mengetik 10 Jari

Tahap Penelitian	Rata-rata Kecepatan	Rata-rata Ketepatan
Pra Siklus	67 kpm	91 %

Dari tabel 1 diketahui bahwa hasil Pra siklus banyak peserta didik belum bisa memenuhi standart yang ditentukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akan digunakan metode drill dan resitasi untuk melatih keterampilan mengetik 10 jari pada para peserta didik.

Tahapan yang akan dilakukan selanjutnya adalah Siklus I. Siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 setelah diadakannya pra siklus, peserta didik diberikan penjelasan mengenai mengetik menggunakan system 10 jari. Penjelasan yang diberikan meliputi sejarah mesin tik, sikap duduk dalam mengetik, serta teknik 10 jari (posisi jari pada home keys/tuts basis dan tugas masing-masing jari). Di akhir pertemuan 1 peserta didik diberi tugas untuk menggambar pola keyboard pada kertas gambar, dan menghafalkan tugas-tugas jari menggunakan gambar yang telah mereka buat. Menggambar pola keyboard ini dilakukan agar tidak membebani peserta didik yang belum memiliki komputer/laptop, karena sebagian besar peserta didik memang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Tugas ini dilakukan peserta didik secara individu.

Pada pertemuan 2, di awal pembelajaran guru menunjuk peserta didik secara acak untuk diberi pertanyaan berkenaan dengan hafalannya pada tugas-tugas jari. Dari kegiatan ini akan menggambarkan mana peserta didik yang menjalankan tugasnya dengan baik dan mana yang tidak. Selanjutnya peserta didik diberikan job sheet yang sudah disediakan oleh guru kemudian dimulailah latihan-latihan awal mengetik 10 jari menggunakan aplikasi Microsoft Word. Target dari pertemuan 2 ini adalah melatih jari-jari hingga hafal dengan huruf-huruf yang ada pada home keys atau barisan tuts basis. Huruf-huruf tersebut adalah huruf a, s, d, f, j, k, l, (;), ditambah huruf g dan h. Guru juga memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengeja masing-masing huruf ketika jari-jari mengentak tuts. Di akhir pembelajaran peserta didik kembali diberi tugas untuk melatih lagi hafalannya pada posisi jari-jari menggunakan gambar pola keyboard mereka di rumah dengan mengeja masing-masing huruf dengan pengucapan yang lantang. Misalnya ketika menghafalkan tugas jari telunjuk kanan, ketika tangan menggerakkan jari telunjuk maka secara bersamaan mulut mengucapkan dengan lantang nama hurufnya misalnya huruf j.

Pada pertemuan 3 dilakukan tindakan yang sama dengan pertemuan 2, tetapi untuk huruf-huruf yang dilatih ditambah dengan huruf e, r, t, y, u, dan i. Di akhir pembelajaran tugas yang diberikan sama dengan tugas pertemuan 2.

Pada pertemuan 4, latihan mengetik yang diberikan pada peserta didik ditambah dengan huruf v, b, m, dan n. Akan tetapi di akhir pembelajaran pada pertemuan 4 ini, tepatnya 15 menit menjelang waktu berakhir diadakan tes kecepatan dengan naskah yang telah disediakan. Durasi waktu yang digunakan untuk tes kecepatan adalah 5 menit. Untuk tes kecepatan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Typing Master untuk mempermudah dalam menghitung kecepatan dan ketepatan mengetik. Naskah kecepatan sudah disiapkan oleh guru dengan dibuat pada aplikasi notepad kemudian diinputkan pada aplikasi typing master oleh guru pada masing-masing komputer yang digunakan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Kecepatan dan Ketepatan antara Pra siklus dan Siklus I

Aspek Perbandingan	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata Kecepatan	67 kpm	88 kpm
Rentang kecepatan	54 – 98 kpm	66 – 117 kpm
Rata-rata Ketepatan	91%	95%
Rentang ketepatan	68% - 98%	80% - 98%
Persentase capaian KKM Kecepatan	0%	19%
Persentase capaian KKM Ketepatan	28%	64%

Hasil dari tes kecepatan di Siklus I menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan mengetik para peserta didik jika dibandingkan dengan hasil tes kecepatan saat pra siklus. Meskipun rata-rata kecepatan mereka meningkat yaitu 88 kpm, dengan rentang kecepatan minimum dan maksimum adalah 66 kpm sampai 117 kpm. Dari hasil pengamatan baru 7 orang peserta didik yang berhasil mencapai kecepatan ≥ 110 kpm. Artinya baru sekitar 19% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan untuk ketepatan mengetik terdapat peningkatan yang signifikan yaitu dari semula hanya 10 orang

(28%) yang mencapai ketepatan 95%, menjadi 23 orang (64%). Rentang ketepatan mengetik berkisar antara 80% hingga 98%. Dengan persentase mencapai 64% berarti untuk ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi.

Dari hasil siklus I guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II peserta tetap diberikan latihan-latihan secara kontinyu tetapi dengan berkelompok. Dari 36 peserta didik dibagi ke dalam 7 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. 7 orang akan menjadi ketua masing-masing kelompok yang dipilih karena memiliki kecepatan tertinggi (antara 100kpm – 117kpm).

Selanjutnya dilakukan Siklus II yang dilakukan mulai pada pertemuan 5. Pada awal pembelajaran guru bersama peserta didik membahas hasil tes kecepatan yang telah dilakukan. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok kecil seperti rencana yang telah dibuat. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang cara yang paling efektif yang digunakan oleh ketua kelompok sehingga bisa mencapai kecepatan mengetik sesuai target. Kemudian masing-masing kelompok memulai kembali latihan-latihan mengetik 10 jari dengan bimbingan dari ketua kelompok. Di akhir pembelajaran pada pertemuan 5 ini masing-masing kelompok diberikan tugas untuk tetap berlatih mengetik 10 jari diluar jam pelajaran Teknologi Perkantoran.

Berlanjut ke pertemuan 6, peserta didik kembali berlatih mengetik dengan kelompoknya dan tugas jari ditambahkan dengan huruf c, (,), o, p, dan (.). Di akhir pembelajaran kelompok diberikan lagi tugas sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan 7 masing-masing kelompok tetap diberikan latihan-latihan mengetik kembali dan diberikan lagi huruf tambahan yang harus dilatih, yaitu huruf q, w, x, dan z. Di akhir pembelajaran tugas yang masih sama dengan pertemuan 5 dan 6 kembali diberikan. Selain memberikan tugas guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan ke 8 atau yang terakhir akan diadakan kembali tes kecepatan.

Pada pertemuan 8, di awal pembelajaran peserta didik tetap melakukan latihan-latihan dengan job sheet yang sudah disediakan guru. Kemudian pada 15 terakhir pembelajaran dilakukan tes kecepatan dengan naskah yang sudah diinputkan pada aplikasi

typing master. Hasil yang diperoleh pada Siklus II dijelaskan dengan tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Kecepatan dan Ketepatan antara Siklus I dan Siklus II

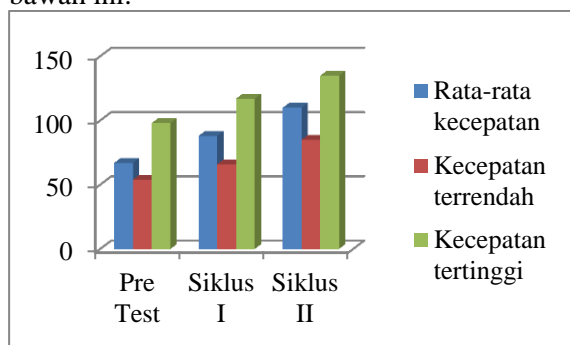
Aspek Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kecepatan	88 kpm	110 kpm
Rentang kecepatan	66 – 117 kpm	85 – 135 kpm
Rata-rata Ketepatan	95%	95%
Rentang ketepatan	89% - 98%	90% - 98%
Persentase capaian KKM Kecepatan	19%	80,5%
Persentase capaian KKM Ketepatan	64%	89%

Hasil dari tes kecepatan di Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kecepatan dan ketepatan mengetik para peserta didik apabila dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata kecepatan yang diperoleh sudah mencapai 110 kpm, dengan rentang kecepatan minimum dan maksimum adalah 85 kpm sampai dengan 135 kpm. Dari data didapatkan hasil terdapat 29 peserta didik (80,5%) yang berhasil mencapai kecepatan ≥ 110 kpm dan hanya tinggal 7 peserta didik yang kecepatan mengetiknya belum mencapai 110 kpm. Artinya bahwa untuk kecepatan mengetik, ketuntasan minimal secara klasikal sudah tercapai.

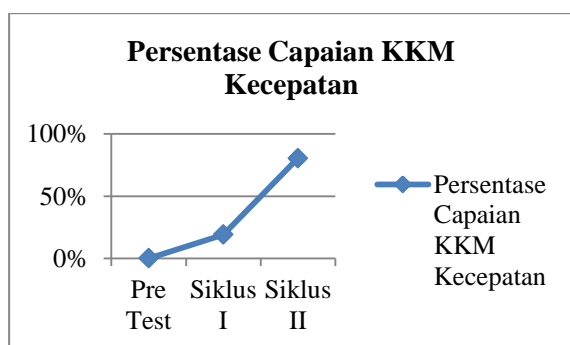
Sedangkan untuk ketepatan mengetik terdapat peningkatan juga dilihat dari jumlah peserta didik yang berhasil mencapai tingkat ketepatan mengetik 95% dengan rentang antara 90% hingga 98%. Dari semula hanya 23 orang (64%) di Siklus I, menjadi 32 orang (89%) di Siklus II. Artinya bahwa untuk ketepatan mengetik, KKM juga sudah terpenuhi secara klasikal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan kecepatan dan ketepatan mengetik pada tiap siklus. Apabila digambarkan dalam sebuah

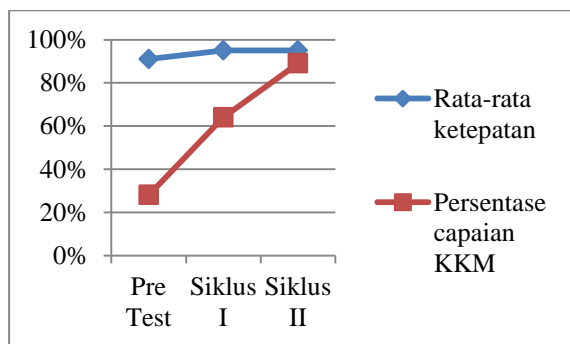
grafik, maka akan terlihat grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kecepatan Mengetik 10 Jari.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketercapaian Ketuntasan Kecepatan Mengetik 10 Jari



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ketepatan Mengetik 10 Jari

Berdasarkan ketiga grafik diatas, tampak jelas bahwa telah terjadi peningkatan akan keterampilan peserta didik dalam hal kecepatan dan ketepatan mengetik 10 jari. Mulai dari pra siklus, Siklus I, dan kemudian Siklus II akhirnya terpenuhi target atau KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada aspek kecepatan mengetik, peningkatan terjadi pada rata-rata hasil ketikan, rentang capaian hasil kecepatan, serta persentase capaian KKM. Sedangkan dari aspek ketepatan mengetik,

terlihat pada grafik bahwa meskipun dari Siklus I ke Siklus II rata-rata ketepatannya sama, akan tetapi jumlah peserta didik yang mencapai target ketuntasan 95% meningkat.

Setelah memperoleh data lengkap hasil Siklus I dan Siklus II, maka dapat dilihat adanya peningkatan kecepatan dan ketepatan mengetik 10 jari apabila diperbandingkan hasil Pra siklus dengan hasil Pos Test. Hal ini dapat lebih jelas dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Mengetik 10 Jari antara Pra siklus dan Siklus II

Tahap Penelitian	Rata-rata Kecepatan	Rata-rata Ketepatan
Pra siklus	67 kpm	91 %
Siklus II	110	95%

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *drill* dan resitasi dapat meningkatkan kecepatan mengetik 10 jari peserta didik pada kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Surakarta Kelas XAP1 dengan rata-rata kecepatan pada Pra siklus 67 kpm menjadi 110 kpm pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada kecepatan terendah dan tertinggi yang diperoleh, yaitu dari Pra siklus dengan rentang 54 hingga 98 kpm menjadi 85 hingga 135 kpm pada Siklus II.
2. Penerapan metode *drill* dan resitasi dapat meningkatkan ketepatan mengetik 10 jari peserta didik pada kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Surakarta Kelas XAP1, peningkatan terlihat dari persentase jumlah peserta didik yang mencapai target 95%. Pada saat Pra siklus hanya 10 peserta didik (28%) yang mencapai target, dan pada saat Siklus II meningkat menjadi 32 peserta didik (89%) yang berhasil mencapai target.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa metode *drill* dan resitasi memberikan kontribusi yang cukup efektif terhadap pembelajaran mengetik 10 jari meskipun tidak secara penuh menggunakan aplikasi Typing Master seperti pada penelitian-penelitian yang

telah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan sejawat yang mengajar mata pelajaran Teknologi Perkantoran, khususnya untuk KD Mengetik 10 Jari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyu, M.B. 2012. Integrating e-Learning in Technical and Vocational Education: A Technical Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 5.
- [2] Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [3] Arikunto, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Djanewar, Sudarmin. 1994. Mengetik SMK Jilid 1. Armico: Bandung.
- [6] Gie, The Liang. 2007. Mahir Mengetik Dengan 10 Jari. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama.
- [7] Gunawan, Wawan. 2008. Teknik Efektif Mengetik 10 Jari. Bandung: Yrama Widya.
- [8] Hakim, Muhammad Lutfi. 2018. Teknologi Perkantoran. Surakarta: Mediatama.
- [9] J.Paat, dkk. 1982. Belajar Mengetik Metode Modern. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [10] Lubbe, Elsie. Jane Monteith and Elsa Mentz. 2006. The Relationship Between Keyboarding Skills And Self-Regulated Learning. *South African Journal Of Education* Vol 26. No.2. hal 281-293.
- [11] Marimin, dkk. 2012. Keyboarding Dengan System 10 Jari. Semarang: Unnes Press.
- [12] Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Mulyono, Agus. 2018. Teknologi Perkantoran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Roesdiono, Eddy. 2004. Mengetik Manual: Sistem 10 Jari. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Dikmenjur Dirjen Dikdasmen.
- [15] Sulastrri, Tuti. 2014. Analisis Mengetik Cepat 10 Jari Menggunakan Teknologi Komputer Berbasis Aplikasi Software Rapid Typing. *Jurnal LPKIA*. Vol. 4. No.2.
- [16] Sutirman. 2010. Pemanfaatan Program Aplikasi Rapid Typing Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mengetik Manual. Yogyakarta: UNY.
- [17] Tim Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [18] Tony, Heryan. 2011. Belajar Mengetik Cepat Dengan 10 Jari. Diakses Pada Tanggal 4 Oktober 2018 dari <http://www.heryantony.com>.
- [19] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.